


Pentingnya Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Berita Hoax di Masyarakat Patumbak 1

¹⁾M Aditya Prasetyo, ²⁾Nurhasanah, ³⁾Amany Zuhairah Ritonga, ⁴⁾Alifya Diah Hayyu Ciptaningrum

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email Corresponding: m.adityaprasetyo@uinsu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: sosialisasi hoax Berita Pencegahan Masyarakat	<p>Perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan peradaban dalam banyak hal. Pertumbuhan media internet sebagai jalur utama penyebaran informasi adalah salah satu contoh dari perkembangan ini. Namun, munculnya media internet sebagai sarana informasi juga memiliki dampak negatif. Salah satu efek tidak menguntungkan dari hal ini adalah penyebaran berita palsu yang luas di masyarakat melalui media online. Karena tingkat literasi digital mereka yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan, komunitas pedesaan mungkin lebih rentan menjadi target dari berita palsu. Oleh karena itu, agar masyarakat Patumbak 1 dapat merespons informasi secara efektif, pemahaman harus tertanam dalam komunitas. Dengan sosialisasi ini, penduduk Patumbak 1 akan menjadi terampil dalam menyebarkan informasi, memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan media internet secara bertanggung jawab, dan mampu mengidentifikasi berita palsu untuk menghindari terjebak dalam triknya.</p>
	ABSTRACT
Keywords: socialization Hoax News Prevention Public	<p>The advancement of information technology has elevated civilization in many aspects. The growth of the internet as the primary channel for information dissemination is one example of this progress. However, the emergence of the internet as an information platform also comes with negative impacts. One disadvantage is the widespread dissemination of fake news in society through online media. Due to their lower level of digital literacy compared to urban areas, rural communities may be more susceptible to being targeted by fake news. Therefore, in order for the community of Patumbak 1 to effectively respond to information, understanding must be instilled within the community. Through this socialization, the residents of Patumbak 1 will become adept at spreading information, possess knowledge about responsible internet usage, and be capable of identifying fake news to avoid falling prey to its tricks.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, masyarakat telah mendapatkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan. Munculnya media online adalah salah satu manifestasi signifikan dari perubahan ini. Stabilitas kehidupan sosial di lingkungan sangat dipengaruhi oleh adanya media online, yang dianggap sebagai sumber utama dalam pengambilan informasi. (Ningrum, 2019). Platform paling populer untuk penyebaran informasi saat ini adalah media online. Masalah ini terjadi karena betapa mudahnya menyebarkan informasi ke masyarakat melalui media online. Meskipun media online memiliki keuntungan-keuntungan yang mempermudah berbagi informasi, keuntungan-keuntungan yang sama ini juga dapat mengakibatkan kurangnya penyaringan berita atau informasi yang efektif, yang memiliki sejumlah efek tidak menguntungkan. (Rahmadhany, Anggi, & Irwansyah, 2021).

Penyebaran massal berita palsu adalah salah satu efek buruk khas dari penyebaran informasi melalui media online. Pada tahun 2019, 14,70% dari responden dalam survei yang dilakukan oleh Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Mastel) melaporkan mendapatkan informasi yang menyesatkan lebih dari tiga kali setiap hari. Selain itu, setidaknya 34,60% dari responden melaporkan menerima informasi yang salah setiap hari. Menurut laporan tersebut, jaringan sosial menyumbang sebanyak 87,5% dari total saluran yang digunakan

untuk menyebarkan berita palsu (Asosiasi Telekomunikasi Indonesia, 2019). Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa berita palsu terus menyebar luas di Indonesia dan media sosial masih merupakan sarana utama untuk melakukannya. Berdasarkan Survei Keadaan Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Informasi dan Komunikasi (Kominfo), masyarakat pedesaan memiliki indeks literasi teknis yang tinggi, angkanya lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan, dengan selisih sebesar 2,7% (Humaira, 2022).). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedesaan lebih besar kemungkinannya untuk terkena penipuan dibandingkan masyarakat perkotaan. Menghadapi fenomena tersebut, masyarakat pedesaan memerlukan pemahaman untuk mencegah penyebaran informasi palsu.

Kemudahan bagi seseorang atau sekelompok individu untuk membuat informasi palsu (hoaks) untuk tujuan tertentu adalah salah satu efek negatif. Cerita-cerita yang tidak benar ini berpotensi menyebar dengan cepat dan berdampak pada masyarakat secara lebih luas. Bagian paling berbahaya adalah ketika cerita-cerita tidak benar ini melibatkan aspek suku, agama, ras, dan hubungan antarkelompok (biasanya disingkat sebagai SARA di Indonesia), karena pesan dengan konten terkait SARA dapat dengan mudah memprovokasi kebencian di antara komunitas dan memperkuat permusuhan terhadap kelompok lain. Ketegangan sosial dan kerusakan massal dapat terjadi akibat hal ini.

Kerusuhan massal di Papua pada tahun 2019 adalah contoh yang mendidik, dan itu dipicu oleh peristiwa di Malang dan Surabaya yang memiliki nuansa etnis dan agama yang terbuka. Akibat dari informasi yang salah disebarkan oleh beberapa pihak dan kemarahan berikutnya dari beberapa kelompok, terjadi kerusakan dan kehilangan nyawa yang sangat parah. Setiap kejadian seperti ini memberikan kesempatan bagi orang-orang yang ceroboh untuk menaburkan kekacauan dengan menyebarkan informasi yang tidak benar yang penuh permusuhan terhadap kelompok lain dan dimotivasi oleh agenda yang hanya diketahui oleh mereka yang menyebarkannya.

Untuk menghentikan konflik yang akan terjadi di masyarakat akibat berita palsu, penting untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang cara merangkum dengan akurat semua berita terbaru. Masyarakat umum harus diberi pendidikan tentang cara mengutip informasi yang ditemukan di media online, termasuk cara mengidentifikasi sumbernya, cara mengutipnya secara jelas dan ringkas, dan kapan menyebarkannya lebih lanjut (ke khalayak yang lebih besar). Diharapkan bahwa keberadaan literasi online akan dapat mengurangi atau meningkatkan potensi konflik yang sedang terjadi di dalam masyarakat akibat berita palsu. (Widodo, Yohanes Bowo, 2021)

Telah muncul suatu pola di masyarakat yang menggunakan media sosial, namun mungkin tidak memiliki kompetensi teknologi sebagai hasil dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di era digital. Akibat dari fenomena ini, masyarakat terpapar berbagai informasi tanpa landasan yang kuat dalam literasi budaya, terutama dalam hal konten media sosial. Pembaca mengalami kesulitan untuk membedakan antara informasi yang benar dan yang salah di platform seperti Facebook, WhatsApp, Line, dan layanan pesan instan lainnya, yang sering digunakan untuk menyebarkan berita palsu atau hoaks, karena penyebaran informasi yang cepat di media online tanpa memperhatikan etika pelaporan. (Majid, 2019).

Melakukan kampanye sosialisasi tentang pencegahan berita palsu adalah salah satu cara untuk membuat populasi di pedesaan lebih cermat terhadap penipuan. Sambil mendapatkan informasi dan kesadaran tentang suatu komunitas tertentu, sosialisasi ini berusaha untuk menciptakan ikatan antara anggota komunitas. Sosialisasi semacam ini penting bagi komunitas agar dapat mengenali berita palsu, memahami risiko yang terkait dengan mereka, dan tahu bagaimana cara bereaksi ketika hal tersebut terjadi. Dengan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat akan menyadari berita palsu dan penyebarannya, yang berbentuk penelitian literatur sebelumnya, (state of the art) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

II. MASALAH

Menurut permasalahan ini, Patumbak 1 membutuhkan sosialisasi terkait pelaporan berita palsu. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat Patumbak 1 dapat mengidentifikasi dan menyebarkan berita palsu dengan akurat. Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat Patumbak 1 dapat menggunakan internet dengan cara yang aman dan terlindungi dari berita palsu.

III. METODE

Gedung Serbaguna Komunitas Patumbak 1 menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mencegah laporan berita palsu. Teknik yang digunakan untuk menyebarkan kesadaran tentang berita palsu meliputi penyajian diikuti sesi tanya jawab. Informasi tersebut membahas konsep berita palsu, contoh-contoh berita palsu, fitur-fitur berita palsu, risiko yang terkait dengan berita palsu, metode untuk menentukan kebenaran berita, sikap dalam menghadapi berita palsu, dan manfaat dari pemeriksaan fakta berita. Masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya setelah penyajian informasi guna meningkatkan pemahaman mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek yang dilaksanakan disebut "Sosialisasi Berita Hoax." Masyarakat merespons kegiatan ini dengan baik, terlihat dari antusiasme peserta selama acara berlangsung. Sosialisasi berita palsu melibatkan distribusi dokumen ke lingkungan sekitar dengan tujuan memberikan pendidikan kepada warga tentang cara merespons distribusi informasi yang akurat. Item-item sosialisasi dari kegiatan ini semua digunakan sesuai dengan rencana kegiatan. Perwakilan dari masyarakat Patumbak 1, aparat desa, dan kelompok pemuda (karang taruna) menghadiri kegiatan sosialisasi. Untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua kelompok usia dalam masyarakat, audiens ini dipilih.

Pembicara dari tim kkn memberikan presentasi untuk memulai proyek pelayanan masyarakat, yang kemudian diikuti oleh sesi tanya jawab. masyarakat sangat antusias untuk mempelajari lebih lanjut tentang penipuan yang sering kali beredar melalui ponsel pintar. Diskusi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab setelah presentasi pembicara, yang merupakan topik menarik mengingat berita hoax masih tersebar luas di masyarakat saat ini.



Gambar 1. penyampaian materi oleh tim kkn 176 Uinsu



Gambar 2. Foto bersama dengan kepala Desa dalam kegiatan sosialisasi

Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, semoga dapat memberikan dampak positif yang dapat memberikan perubahan yang nyata bagi masyarakat Patumbak 1

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi Permasalahan	Keterangan
1	Masih maraknya berita berita hoax yang masih disebar tanpa sengaja oleh masyarakat	Memberi pengetahuan tentang cara acara membedakan antara berita asli dan berita hoax. dan juga dampak buruk dari berita hoax	Diharapkan Masyarakat dapat memahami untuk membedakan berita hoax dengan yang asli, sehingga Masyarakat tidak menyebarkan berita berita hoax
2	Pemahaman yang umumnya Masyarakat Desa masi cenderung lebih sedikit dibanding dengan pemahaman masyarakat kota membuat Masyarakat desa masih rawan termakan berita hoax	Memberi tips dan trik kepada Masyarakat tentang bagaimana menggunakan sosial media dengan aman dan bijak.	Diharapkan Masyarakat dapat lebih menjaga terutama data diri yang bersifat pribadi dan data orang lain, sehingga tidak terjadi penyebaran data yang dapat mengakibatkan munculnya berita hoax
3	Maraknya penipuan yang di alami oleh masyarakat	Memberi pengetahuan tentang tata cara menggunakan sosial media, khususnya yang berhubungan dengan suatu transaksi	Diharapkan masyarakat dapat lebih berhati hati dalam melakukan transaksi di internet dengan lebih teliti dalam mencerna suatu informasi.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diadakan di Patumbak 1, masyarakat umumnya memberikan reaksi yang positif. Penduduk terpengaruh oleh kegiatan ini, yang membantu mereka mengidentifikasi informasi palsu yang tersebar di dunia maya. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk membedakan antara informasi palsu dan informasi yang dapat dipercaya, sehingga menjamin bahwa penduduk desa merasa nyaman dan tidak terpengaruh oleh informasi yang salah.

V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari laporan tentang upaya pencegahan berita hoax ini bahwa masyarakat Patumbak 1 sekarang lebih selektif dalam membagikan informasi yang mereka peroleh. Masyarakat Patumbak 1 juga tahu cara menggunakan media online dengan benar, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi penuhnya. Melalui sosialisasi ini, masyarakat Patumbak 1 dapat mengidentifikasi informasi yang salah dan menjaga diri agar tidak terkecoh oleh informasi palsu.

Dari laporan ini saran yang dapat di beri oleh penulis adalah sebaiknya pemerintah desa lebih sering membuat dan mengadakan acara acara sosialisasi tentang pemahaman bagaimana meminimalisiri berita hoax, dan juga mengadakan pusat pengaduan yang berfungsi menampung aduan aduan masyarakat jika ada terjadi penipuan penipuan yang di akibatkan oleh berita hoax

UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia kelompok kkn 176 ingin mengucapkan terimakasih kepada warga desa patumbak 1 yang sudah memberikan dukungan dan membantu kami selama pelaksanaan kegiatan kkn 176 dari awal sampai selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, F. R. (2022, Juli). Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia. Diunduh dari : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/12/indeks-literasi-digital-berdasarkan-wilayah-di-indonesia>
- Ningrum, D. P. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Fenomena “Hoax” di Kalangan Remaja Milenial (Studi di SMAN 1, Kecamatan Pleret, Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.35uyb>
- Rahmadhany, A., Anggi, A. S., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- Majid, A. (2019). Majid, A. (2019). Fenomena Penyebaran Hoax Dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Komodifikasi*, 8, 228-239.
- Widodo, Y. B., Julfia, F. T., Sibuea, S., Setiadi, D., & Sutabri, T. (2021). Sosialisasi Literasi Online: Pentingnya Literasi Online Untuk Mencegah Konflik di Masyarakat yang Disebabkan Berita Hoax. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(1), 9-16.
- Sasmita, R. S. (2020). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/JPKDK.V2I1.603>